

Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai

Elisa Chrisnita Purba^{1*}, Asriwati²

^{1,2}Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Institute Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Abstract

Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) is an early detection method for cervical cancer which is as popular as the Pap Smear. The coverage of early detection of cervical cancer in Indonesia is 136.2 per 100,000 population. The aim was to analyze the effect of the low level of the visual inspection of acetic acid on women of childbearing age at the Semulajadi Public Health Center, Tanjung Balai City. This type of research is a quasi-experimental research with the research design used is one group pre-test-post test design. The population in this study was 235 respondents with a sample size of 40 people. Data analysis used paired sample t-test. The results of this study showed that the lecture method using booklets and leaflets about IVA had an influence in increasing knowledge and attitudes with a p-value of 0.000 (0.000 < 0.05). The results of the t-test group The lecture method using booklets and leaflets about IVA increased knowledge and attitudes. The Lecture method using the booklet and leaflet media is able to increase knowledge and attitudes about IVA examination by being given health promotion which can be seen from a significant value meaning that there is a significant influence that can increase knowledge and attitudes. By increasing health promotion continuously carried out by midwives, it can reduce maternal morbidity and mortality due to cervical cancer by conducting early detection, namely conducting IVA examinations.

Keywords: *Visual Inspection of Acetic Acid, Fertile Age Women, Lecture Method, Knowledge and Attitudes*

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan jenis keganasan yang paling sering ditemukan di kalangan perempuan. Virus HPV mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%. Setiap satu jam, satu wanita meninggal di Indonesia karena kanker serviks. Fakta menunjukkan bahwa jutaan wanita di dunia terinfeksi virus HPV yang dianggap penyakit lewat hubungan seks yang paling umum di dunia.

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, pada tahun 2015 diperkirakan ada 9 juta orang

yang meninggal karena kanker dan tahun 2030 diperkirakan ada 11,4 juta kematian karena kanker. Jumlah kematian akibat kanker lebih besar dari pada total jumlah kematian akibat TBC, HIV, dan malaria. Sebab kanker dapat menimpa semua bagian tubuh dan semua orang. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes, 2017).

Di Indonesia terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk rerata kematian 13,9

*corresponding author: Elisa Chrisnita Purba
Program Studi S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Institut Kesehatan Helvetia, Medan
Email: elisapurba82@gmail.com

Sumitted: 16-04-2022 Revised: 16-05-2022

Accepted: 29-05-2022 Published: 31-05-2022

per 100.000 penduduk peringkat kanker di Indonesia menempati urutan kedelapan di Asia Tenggara dan 23 di Asia. Dari data tersebut prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Data Riskesdas (2018), diketahui bahwa prevalensi di Indonesia mencapai 1,79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 dan Gorontalo 2,44. Masalah terbesar dalam penanggulangan kanker saat ini adalah banyaknya informasi yang kurang dapat dipertanggung jawabkan tersebar dimasyarakat sehingga pasien tidak melakukan pengobatan secara benar dan baru datang ke fasilitas kesehatan setelah terlambat ditangani. Sebanyak 43% dari seluruh kasus kanker dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat, sedangkan 30 % dari kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini (Kemenkes, 2018).

Kejadian kanker servikss akan sangat mempengaruhi hidup dari penderita dan keluarganya. Peningkatan upaya penanganan kanker servikss, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat. Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena untuk menurunkan kasus baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat. Deteksi dini kanker

servikss dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50 % perempuan sampai tahun 2019.

Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita kanker serviks tahun 2012, sebanyak 331 kasus (usia 12-75 tahun). Hasil data Dinas Kesehatan Kota Medan, diketahui bahwa jumlah penderita kanker servikss tahun 2015 sebanyak 204 kasus. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan deteksi dini kanker servikss dengan metode IVA tahun 2015 sebanyak 1 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 113 kasus (Dinkes Kota Medan, 2017).

Penyuluhan dengan media *leaflet* dianggap lebih efektif jika dibandingkan tanpa menggunakan media *leaflet*. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap lebih tinggi pada responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* (Ramadhanti, 2019). Sedangkan jika dibandingkan dengan Metode *poster*, Metode *leaflet* dianggap lebih efektif dalam memberikan penyuluhan karena stimulus atau pesan dari Metode *leaflet* lebih jelas dibandingkan *poster* yang memiliki isi pesan yang singkat. Selain itu *leaflet* bersifat praktis karena dapat dibawa kemana-mana dan informasi yang tersajiapun jelas sehingga mudah dibaca dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil survei laporan Dinas Kesehatan Tanjung Balai tahun 2018, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan deteksi dini Kanker servikss dengan metode IVA di Puskesmas Semulajadi sangat rendah yaitu hanya 15 orang yaitu : (a) umur 20-25 tahun = 3 orang, (b) umur 25-35 tahun = 6 orang, (c) umur 35-45 tahun = 5 orang, dimana diantaranya 3 orang positif sehingga dirujuk ke RSUD Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai dari total seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Datuk Bandar yaitu sebanyak 235 orang dan target pencapaian yang diharapkan adalah 100%. Wanita Usia Subur yang datang ke Puskesmas Semulajadi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak Puskesmas. Informasi dari

Kepala Puskesmas bahwa tidak adanya data kanker serviks yang tercatat. Pada bulan Januari lalu, ada wanita usia subur yang telah mengalami kanker serviks datang ke 4 Puskesmas sudah pada tahap stadium lanjut. Pihak Puskesmas melakukan rujukan, tapi wanita usia subur tersebut menolak dengan alasan ingin berobat di rumah dan beberapa minggu kemudian akhirnya meninggal dunia.

Wawancara terhadap 8 Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks dan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA yang ada di Puskesmas Semulajadi dengan latar belakang pendidikan 4 orang pendidikan SD, 2 orang berpendidikan SMP dan 2 orang berpendidikan SMU didapatkan hasil bahwa 5 orang WUS menyatakan tidak tahu tentang kanker serviks dan mereka tidak mau melakukan deteksi kanker leher rahim karena merasa mereka sehat-sehat saja dan bila ada kelainan barulah dilakukan pemeriksaan ke Puskesmas, sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa WUS berpendidikan dan pengetahuan yang rendah dan 3 orang WUS mengetahui tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA tetapi belum melakukan deteksi dini di karenakan merasa takut dengan alat yang dipasangkan ketika dilakukan pemeriksaan, tidak nyaman untuk melakukan deteksi dini, dan rasa malu pada petugas kesehatan.

Metode

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap wus dalam pemeriksaan IVA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*. Populasi yang diambil peneliti adalah semua WUS di Puskesmas Semula Jadi Yaitu sebanyak 235 orang. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, hal ini

bertujuan agar dapat meretriksi sampel yang diperlukan dan tidak diperlukan, serta keabsahan hasil penelitian. Kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Wanita usia subur (WUS) umur 15-49 Tahun. 2) Tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA. 3) Bersedia mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai. 4) Sehat jasmani dan rohani

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Semulajadi Tanjung Balai.

Intervensi kepada kelompok yang diberi ceramah dengan media *booklet* dan *leaflet* dilakukan secara terpisah. Intervensi untuk kelompok *booklet* dan *Leaflet* dilakukan pada tanggal yang ditentukan nantinya pada waktu penelitian di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai, yang dimulai dengan pembagian pre test, dilanjutkan dengan intervensi yaitu pemberian edukasi berupa *booklet* dan *leaflet* oleh peneliti. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan mengundang ibu-ibu datang ke Puskesmas Semula jadi dengan 10 responden dalam waktu 1 hari, dengan satu kali intervensi untuk *booklet* dan satu kali untuk *leaflet*. begitu juga hari berikutnya 10 responden sampai 20 responden untuk kelompok *booklet* dan 20 responden untuk *leaflet*, *Post test* dilakukan setelah *pre test* untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku setelah diberikan *pre test*. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua kelompok. Kelompok I menggunakan Metode *booklet* dan kelompok II menggunakan Metode *Leaflet*.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada tiap variabel independen dan variabel dependen sedangkan pada karakteristik responden digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat pengaruh metode ceramah dengan Metode *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA, Sebelum dilakukan uji statistik

dilakukan uji normalitas data karena merupakan syarat untuk melakukan t-test. Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok, apakah berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila output pada uji normalitas data didapatkan nilai $p > 0,05$. Uji normalitas data ini menggunakan uji Saphiro Wilk karena sampel penelitian berjumlah kecil, jika data berdistribusi normal maka digunakan uji

paired sample t-test jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji wilcoxon. uji t-test bila data berdistribusi normal pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan, pekerjaan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu WUS di Desa Semula Jadi

Karakteristik		Kelompok <i>Booklet</i>		Kelompok <i>Leaflet</i>	
		f	%	f	%
Umur	<30 Tahun	7	35.0	4	20.0
	31-40 Tahun	10	50.0	12	60.0
	>41 Tahun	3	15.0	4	20.0
Pendidikan	Dasar	5	25.0	2	10.0
	Menengah	12	60.0	13	65.0
	Tinggi	3	15.0	5	25.0
Pekerjaan	Bekerja	11	55.0	6	30.0
	Tidak Bekerja	9	45.0	14	70.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kelompok yang menggunakan media *booklet* berdasarkan umur <30 tahun yaitu 7 (35.0%) responden, umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 10 responden (50.0%). Umur >41 Tahun yaitu 3 responden (15.0%) sedangkan kelompok yang menggunakan media *Leaflet* berdasarkan umur <30 Tahun yaitu 4 responden (20.0%), umur 31-40 Tahun yaitu 12 responden (60.0%), umur >41 Tahun yaitu 4 responden (20.0%). distribusi frekuensi kelompok yang menggunakan media *booklet* berdasarkan pendidikan Dasar yaitu 5 responden (25.0%), Pendidikan Menengah yaitu 12 responden (60.0%), Pendidikan Tinggi yaitu 3 responden (15.0%), sedangkan kelompok *Leaflet* berdasarkan Pendidikan dasar yaitu 2 responden (10.0%), Pendidikan menengah yaitu 13

responden (65.0%), Pendidikan tinggi yaitu 5 responden (25.0%).

Distribusi frekuensi Kelompok yang menggunakan media *booklet* berdasarkan pekerjaan yang bekerja yaitu 11 responden (55.0%), pekerjaan tidak bekerja yaitu 9 responden (45.0%), sedangkan Kelompok yang menggunakan media *leaflet* dengan Pekerjaan yang bekerja yaitu 6 responden (30.0%), Pekerjaan dengan tidak bekerja yaitu 14 responden (70.0%).

Paired sample t-test adalah uji beda dua sampel berpasangan berdasarkan rata-rata. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun memiliki perlakuan yang beda. Untuk melakukan Uji Paired Sample t test, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Sehingga hipotesis yang dibuat dapat

dilakukan analisis dengan uji Paired Sample t test.

Tabel 2. Hasil Uji t-test Metode Ceramah Menggunakan *Booklet* terhadap Pengetahuan WUS

Pengetahuan	Mean	N	Std. deviasi	Std. Error Mean
Pengetahuan sebelum intervensi	10.45	20	2.929	0.655
Pengetahuan sesudah intervensi	12.10	20	2.845	0.636

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kelompok metode ceramah yang menggunakan media *booklet tentang IVA* memiliki rata-rata skor pengetahuan pada pre test dengan tidak adanya perlakuan yaitu 10.45, sedangkan setelah dilakukan perlakuan metode ceramah yang

menggunakan media *booklet* tentang IVA memiliki rata-rata skor pengetahuan pada post test yaitu 12.10, artinya dapat disimpulkan pengetahuan metode ceramah *booklet* sesudah dilakukan perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA.

Tabel 3. Hasil Uji t-test Metode Ceramah menggunakan *Leaflet* terhadap Pengetahuan WUS

Pengetahuan	Mean	N	Std. deviasi	Std. Error Mean
Pengetahuan sebelum intervensi	9.45	20	2.929	0.655
Pengetahuan sesudah intervensi	11.90	20	2.713	0.607

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok metode ceramah yang menggunakan media *leaflet tentang IVA* memiliki rata-rata skor pengetahuan pada pre test dengan tidak adanya perlakuan yaitu 9.45, sedangkan setelah dilakukan perlakuan metode ceramah yang menggunakan

media *leaflet* tentang IVA memiliki rata-rata skor pengetahuan pada post test yaitu 11.90, artinya dapat disimpulkan pengetahuan metode ceramah *leaflet* sesudah dilakukan perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA.

Tabel 4. Hasil Uji t-test Metode Ceramah yang Menggunakan *Booklet* terhadap Sikap WUS

Sikap	Mean	N	Std. deviasi	Std. Error Mean
Sikap sebelum intervensi	58.80	20	11.732	2.623
Sikap sesudah intervensi	67.70	20	9.493	2.123

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok metode ceramah yang menggunakan media *booklet tentang IVA* memiliki rata-rata skor sikap pada pre test dengan tidak adanya perlakuan yaitu 58.80, sedangkan setelah dilakukan perlakuan metode ceramah yang menggunakan media

booklet tentang IVA memiliki rata-rata skor sikap pada post test yaitu 67.70, artinya dapat disimpulkan pengetahuan metode ceramah *booklet* sesudah dilakukan perlakuan dapat meningkatkan sikap responden tentang pemeriksaan IVA.

Tabel 5. Hasil Uji t-test Metode Ceramah Menggunakan *Leaflet* terhadap Sikap WUS

Sikap	Mean	N	Std. deviasi	Std. Error Mean
Sikap sebelum intervensi	59.20	20	11.100	2.482
Sikap sesudah intervensi	66.55	20	9.583	2.143

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok metode ceramah yang menggunakan media *leaflet* tentang IVA memiliki rerata skor sikap pada pre test dengan tidak adanya perlakuan yaitu 59.20, sedangkan setelah dilakukan perlakuan metode ceramah yang menggunakan media *leaflet* tentang IVA memiliki rata-rata skor sikap pada post test yaitu 66.55, artinya dapat disimpulkan sikap metode ceramah *leaflet* sesudah dilakukan perlakuan dapat meningkatkan sikap responden tentang pemeriksaan IVA.

Pembahasan

Pengaruh Metode Ceramah dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan WUS dalam pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Semulajadi Tahun 2020

Metode ceramah dengan media *booklet* tentang IVA memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Ceramah dapat meningkatkan pengetahuan karena setelah seseorang diberi penyuluhan akan menimbulkan pemahaman pada responden sehingga dari tidak tau menjadi tau. Hasil uji t-test Kelompok Metode ceramah dengan media *booklet* tentang IVA mengalami peningkatan pengetahuan. Media *booklet* merupakan Media dalam penyuluhan kesehatan yang menggabungkan antara gambar dan tulisan dalam buku kecil sehingga dapat memuat cukup banyak informasi. Media merupakan alat bantu agar diperoleh hasil yang efektif dalam penyuluhan kesehatan. Isi dari media *booklet* jelas, tegas, dan mudah dimengerti. Hal ini karena informasi dalam media *booklet* berbentuk kalimat sederhana dan dikombinasikan dengan gambar. Adanya pesan dalam Media tersebut mengakibatkan responden memperoleh pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) kelompok yang diberikan perlakuan dengan media *booklet* meningkatkan pengetahuan ibu rerata $57,66 \pm 8,27$. Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan motivasi wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program skrining kanker serviks. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian

informasi dengan promosi kesehatan tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya skrining bagi wanita dalam upaya deteksi dini kanker serviks.

Promosi kesehatan merupakan suatu proses belajar. Promosi kesehatan merupakan suatu proses belajar. Perubahan perilaku bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi, yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan pengetahuan ini dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan (Nurmala, 2018).

Penelitian ini mengupayakan hasil belajar yang efektif dengan merancang instrumen belajar atau Metode sesuai materi dan subjek belajar. Hasil belajar dan penyuluhan menghasilkan responden semakin memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA agar dapat melakukan deteksi dini dengan adanya buku yang berisikan tentang apa itu manfaat dari pemeriksaan IVA. Peserta akan membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur tentang IVA Test membawa perubahan yang signifikan terhadap sikap wanita usia subur dalam memahami IVA Test. Apresiasi sikap yang ditunjukkan oleh peserta saat pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar upaya peningkatan dukungan sosial bagi peserta untuk melakukan IVA Test.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan media *booklet* merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan berupa kesertaan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Pengetahuan dapat memberi pengaruh positif dan membentuk keyakinan sehingga seseorang dapat berperilaku menurut keyakinannya yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode. Penelitian ini media yang digunakan adalah *booklet*. Melalui media ini diharapkan responden mengingat 60% informasi yang diberikan. Pengukuran pre test dan post test terdapat peningkatan rerata pengetahuan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena responden

mendapat intervensi lagi hanya mengingat kembali informasi.

Metode ceramah dengan media *leaflet* tentang IVA memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dengan *p-value* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji *t-test* Kelompok Metode ceramah dengan media *leaflet* tentang IVA mengalami peningkatan dalam perilaku pengetahuan. Media *leaflet* merupakan Media dalam penyuluhan kesehatan yang menggabungkan antara gambar dan tulisan dalam selebaran yang dapat memuat cukup banyak informasi. Isi dari media *leaflet* jelas, tegas, dan mudah dimengerti. Hal ini karena informasi dalam media *leaflet* berbentuk kalimat sederhana dan dikombinasikan dengan gambar-gambar. Adanya pesan dalam Media tersebut mengakibatkan responden memperoleh pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA.

Media leaflet merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit, didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja atau tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan pengetahuan kognitif merupakan domain untuk membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan dapat mempengaruhi dan mendorong tindakan wanita usia subur untuk melakukan IVA Test. Pernyataan ini didukung oleh Saputri, Maliya, & Kartinah, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Pengetahuan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan IVA Test.

Asumsi peneliti dalam hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan WUS tentang IVA dan Pap-smear sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Artinya pada kelompok eksperimen akan memberikan pengetahuan yang lebih tinggi. Hal ini karena ibu-ibu sudah kurang respon untuk mendengarkan materi dan menyimpan isi keseluruhan materi, sedangkan lebih tertarik untuk melihat secara langsung informasi yang didapatkan melalui media leaflet. *Leaflet* sendiri akan mempunyai fungsi lain yaitu yang dapat digunakan dan dibaca informasi sepanjang tahun atau bahkan pada jangka waktu yang lebih lama. Dengan desain yang menarik dan warna yang beragam dapat menarik minat membaca ibu-ibu sehingga mereka mendapatkan informasi yang tepat seputar IVA. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden lebih tinggi, dan dengan adanya media *leaflet* dapat meningkatkan keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA sedini mungkin agar terhindar dari penyakit yaitu kanker serviks.

Pengaruh Metode Ceramah dengan Media Booklet terhadap Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Semulajadi Tahun 2020

Metode ceramah dengan media *booklet* tentang IVA memiliki pengaruh dalam meningkatkan sikap. Hasil uji *t-test* kelompok Metode ceramah dengan media *booklet* tentang IVA mengalami peningkatan perilaku sikap yang sama. Metode ceramah tentang IVA merupakan gabungan media *booklet* dengan kartu pemeriksaan IVA. Media *booklet* merupakan Media dalam penyuluhan kesehatan yang menggabungkan antara gambar dan tulisan dalam selebaran cukup banyak informasi. Media merupakan alat bantu agar diperoleh hasil yang efektif dalam penyuluhan kesehatan. Isi dari media *booklet* jelas, tegas, sangat praktis mudah dibawa dan mudah dimengerti. Hal ini karena informasi dalam media *booklet* berbentuk kalimat sederhana dan dikombinasikan dengan gambar-gambar. Adanya pesan dalam Media tersebut mengakibatkan responden merubah sikap yang baik dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2019) didapatkan peningkatan rerata sikap yang bermakna pada kedua kelompok yaitu saat pretest-

posttest 1, pretest-posttest 2 dan peningkatan rata-rata sikap lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan sikap responden tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks. Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar yang dirancang dengan menggunakan berbagai metode untuk mengubah sikap individu dan masyarakat dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan penyakit. Metode yang tepat dalam memberikan informasi akan merangsang sikap kesehatan yang positif dalam upaya meningkatkan kesehatan. Responden pada kelompok intervensi lebih tinggi meningkatkan sikap karena disamping mereka mendapatkan informasi melalui audiovisual, mereka juga mempelajari booklet dan membawa media tersebut pulang, sehingga ada kesempatan untuk bisa membaca kembali booklet saat di rumah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan dkk (2020), media pembelajaran menggunakan video sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap peserta didik. Hal ini terjadi karena video labia mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian Hesty dkk (2019) menunjukkan bahwa skor motivasi WUS meningkat setelah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan, hal ini karena setelah diberi intervensi responden mengerti dan memahami sehingga ada keinginan dan kemauan responden melakukan pemeriksaan. Setelah mengikuti penyuluhan dan membawa leaflet responden membaca dan yakin pentingnya pemeriksaan IVA.

Booklet sebuah buku berukuran kecil dan juga bisa sedang. Penulisan informasi bisa dijelaskan secara lengkap sesuai dengan keinginan. Bahkan juga bisa menuliskan kelebihan yang terdapat pada suatu. Menggunakan *booklet* membuat responden memahami semuanya tanpa harus ada penjelasan lanjutan. Desain *booklet* promosi offline sangat menarik, terbaru dan berwarna. Desain adalah jurus yang paling terbaik untuk

menarik perhatian konsumen. Mereka akan mulai tertarik membacanya hingga akhirnya membeli produk anda. Sebelumnya Anda dapat memahami lebih lengkap mengenai desain grafis yang baik dan benar dalam membuat desain *booklet* yang sesuai dengan perusahaan. Booklet merupakan solusi optimal untuk menampilkan banyak informasi yang ingin disampaikan. Ciri-ciri booklet ini juga bisa dikustom dalam berbagai jumlah halaman, standarnya adalah 8 hingga 48 halaman, dan ukurannya bisa dipersonalisasi sesuai keinginan. Dengan cukup banyak ruang yang dimiliki, fungsi booklet bisa digunakan untuk membuat sebuah narasi promosi. Narasi bisa dimulai dengan semacam persoalan umum, lalu makin lama menuju ke penjelasan spesifikasi produk, kelebihan produk, dan bagaimana persoalan tersebut diatasi dengan produk yang ditawarkan.

Menurut asumsi peneliti Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan guna mencegah kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguatan fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks itu sendiri. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada WUS (Wanita Usia Subur), misalnya melalui media *booklet*. Metode poster dirasa membosankan dan sekarang telah banyak penelitian yang menggunakan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Berbagai penelitian pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan Pap-smear telah dilakukan untuk meningkatkan sikap WUS khususnya, agar upaya pencegahan dapat maksimal dilakukan. Melihat pentingnya upaya pencegahan yang harus dilakukan untuk menyelamatkan perempuan Indonesia tersebut. Dalam hal ini sikap sangat berperan penting untuk meningkatkan kesadaran responden dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan sedini mungkin agar terhindar dari penyakit yang dapat mengakibatkan kematian,

Pengaruh Metode Ceramah dengan Media Leaflet terhadap Sikap WUS dalam pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Semulajadi Tahun 2020

Pada penelitian ini, pada metode ceramah dengan media *leaflet* tentang IVA memiliki pengaruh dalam meningkatkan sikap dengan *p-value* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji *t-test* kelompok Metode ceramah dengan media *leaflet* tentang IVA mengalami peningkatan sikap yang sama. Media *leaflet* merupakan Media dalam penyuluhan kesehatan yang menggabungkan antara gambar dan tulisan dalam selebaran memuat tentang informasi. Media merupakan alat bantu agar diperoleh hasil yang efektif dalam penyuluhan kesehatan. Isi dari media *leaflet* jelas, tegas, dan mudah dimengerti. Hal ini karena informasi dalam media *leaflet* berbentuk kalimat sederhana dan dikombinasikan dengan gambar-gambar. Adanya pesan dalam Media tersebut mengakibatkan responden memperoleh perilaku sikap yang baik tentang kanker serviks dan IVA.

Sejalan dengan hasil penelitian ghoiron nilai rerata sikap WUS kelompok sebesar 6,09. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilai rerata sikap sebesar 6,84 ($p = 0,013$). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah + *leaflet* berkalender dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang IVA dan Pap-smear dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Selain itu sikap merupakan produk dari proses sosialisasi sehingga reaksi yang ada sesuai dengan rangsangan yang diterimanya, apabila seseorang setuju mempunyai sikap positif terhadap tindakan melakukan deteksi dini kanker serviks, maka berdasarkan teori yang tersebut seseorang akan mampu dan mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini menunjang hasil penelitian Sarini yang mengatakan bahwa tidak semua wanita yang bersikap positif akan melakukan deteksi dini kanker serviks, wanita yang bersikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata dalam perilaku, karena sikap yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasarkan pada banyak atau

sedikitnya pengalaman seseorang tersebut dalam perilakunya. Ada hubungan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA dan Pap-smear. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Made yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Leaflet suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selebaran kertas, yang umumnya menggunakan art paper atau art carton, dan memiliki dua atau lebih lipatan. Di dalam *leaflet* sendiri biasanya berisikan informasi singkat mengenai suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemilik atau program, terkait dengan ceramah, atau acara yang mereka tawarkan. Umumnya dalam mempromosikan suatu pengetahuan, *leaflet* akan berisikan informasi spesifik atas satu jenis atau jasa diantara beberapa metode atau jasa yang anda tawarkan, meskipun banyak juga yang memanfaatkan *leaflet* untuk memperkenalkan keseluruhan suatu layanan dari suatu program tersebut. Pada umumnya selebaran seperti ini digunakan untuk sarana promosi, agar memudahkan para masyarakat yang membacanya. Promosi menggunakan selebaran kertas sangat efektif karena mudah dibawa kemana-mana, dan mudah mendapatkan informasi utama dari program yang dipromosikan. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja yang harus dikuasai oleh para WUS, namun lebih dari itu, menerima suatu kondisi harus disikapi atau direspon dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya yang berhubungan dengan kanker serviks. Dengan respon yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan kanker serviks merupakan suatu sikap 10 mendukung suatu gerakan untuk melakukan test IVA atau Pap-smear yang merupakan deteksi dini kanker serviks.

Keuntungan penyuluhan dengan metode ceramah mudah digunakan, dapat mempengaruhi

pendapat dan merangsang pikiran dengan kritis. Efektifitas penggunaan ceramah dapat ditingkatkan dengan dikombinasikan dengan berbagai macam media pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen memungkinkan WUS menggunakan lebih dari 1 indera. Nilai peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok meningkat lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal ini disebabkan karena pada kelompok materi yang disampaikan pada saat ceramah tidak dapat diulang kembali pada saat WUS dirumah atau selesai mendengarkan. Dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang dapat mengulang kembali materi pendidikan kesehatan melalui leaflet berkalender yang telah dibagikan. Fungsi alat peraga berdasarkan prinsip pengetahuan pada manusia diterima melalui panca indera dan dipengaruhi oleh intensitas alat peraga yang berbeda.

Semakin banyak indera yang digunakan, semakin banyak dan jelas pengetahuan yang diperoleh. Media pendidikan kesehatan diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar, membantu sasaran untuk mengerti lebih baik, mengingat dengan baik dan membantu mengatasi kesulitan bahasa. Media yang digunakan tersebut dapat menunjang pemberian materi yang disampaikan melalui ceramah. Penggunaan media leaflet berkalender akan menarik dan memberikan motivasi untuk mendapatkan informasi WUS. Hambatan WUS dalam menggunakan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya berhubungan dengan Kanker serviks adalah keadaan ekonomi, perasaan malu, takut pada proses pemeriksaan, takut akan rasa sakit yang ditimbulkan setelah pemeriksaan, fasilitas kurang lengkap serta informasi dan pengetahuan WUS yang kurang.

Menurut asumsi peneliti untuk pemeriksaan IVA masuk dalam Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Semulajadi. Setiap harinya di poli KIA melayani pemeriksaan IVA, pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan Bidan dengan penanggung jawab seorang Dokter. Tenaga Bidan di Puskesmas semulajadi telah mengikuti pelatihan IVA tetapi dengan metode paling lama, untuk metode terbaru belum

ada pelatihan yang disediakan untuk pemeriksaan IVA. Kunjungan IVA di Puskesmas Semulajadi cenderung rendah. Kunjungan IVA yang rendah dikarenakan partisipasi masyarakat khususnya wanita yang kurang, kurang pengetahuan dan kurangnya penerimaan sikap terhadap pemeriksaan IVA. Banyak hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut, antara lain fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh karena tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda pula dalam menghadapi hal tersebut.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang mencakup dimensi dan kegiatan kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang memberi kemudahan untuk belajar dan merubah perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan. Batasan pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya-upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan dan proses pendidikan. Semakin berkembangnya teknologi saat ini diharapkan akan dapat membantu atau menunjang pemberian pendidikan kesehatan agar mendapatkan hasil yang optimal untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keuntungan penyuluhan dengan metode ceramah adalah mudah digunakan, dapat mempengaruhi pendapat dan merangsang pikiran dengan kritis.

Efektifitas penggunaan ceramah dapat ditingkatkan dengan dikombinasikan dengan berbagai macam media pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen memungkinkan WUS menggunakan lebih dari 1

indera. Penggunaan media leaflet akan menarik dan memberikan motivasi untuk mendapatkan informasi WUS. Hambatan WUS dalam menggunakan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya berhubungan dengan Kanker serviks adalah keadaan ekonomi, perasaan malu, takut pada proses pemeriksaan, takut akan rasa sakit yang ditimbulkan setelah pemeriksaan, fasilitas kurang lengkap serta informasi dan pengetahuan WUS yang kurang. Selain itu penelitian ini dilakukan hanya pada salah satu wilayah kerja Puskesmas di Tanjung balai dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mencakup wilayah yang lebih luas dan dilengkapi dengan pemetaan persebaran kanker serviks.

Kesimpulan

Metode Ceramah dengan media *Booklet* mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan diberi promosi kesehatan dapat dilihat dari nilai signifikan artinya ada pengaruh yang signifikan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Metode Ceramah dengan media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan diberi promosi kesehatan dapat dilihat dari nilai signifikan sehingga artinya ada pengaruh yang signifikan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Perubahan pengetahuan ini dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan.

Metode Ceramah dengan media *Booklet* mampu meningkatkan sikap terhadap pemeriksaan IVA dengan diberi promosi kesehatan dapat dilihat dari nilai signifikan sehingga artinya ada pengaruh yang signifikan yang dapat meningkatkan sikap. Metode yang tepat dalam memberikan informasi akan merangsang sikap kesehatan yang positif dalam upaya meningkatkan kesehatan. Metode Ceramah dengan media *leaflet* mampu meningkatkan sikap terhadap pemeriksaan IVA dengan diberi promosi kesehatan dapat dilihat dari nilai signifikan sehingga artinya ada pengaruh yang signifikan yang dapat meningkatkan sikap

References

- Ayuni, Dini Qurrata, 2019. Tentang Pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan Deteksi Dini Kanker serviks pada WUS (Wanita Usia Subur).
- Dinas Kesehatan Kota Medan. 2017. Laporan Deteksi Dini KankerLeher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE), Medan
- Gani, H. A., Istiaji, E., Kusuma, A. I., 2014. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan HIV AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV AIDS. *Jurnal IKESMA* 10 (1): 31-48.
- Hendryadi dkk, 2015. *Metode Riset Kuantitatif*: Prenadamedia Grup. Jakarta
- Hesty, Rahma, Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 19 No.1 pp42046.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker paru. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKParu.pdf>, diAkses 17 Januari 2020.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. Jumlah Kanker Payudara dan Kanker serviks di Indonesia. <https://tirto.id/kemenkes-kanker-payudara-servikss-paling-banyak-di-indonesia-dfSv>.
- Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISEKDAS. Jakarta: Balitbang.
- Kepmenkes RI nomor 796/Menkes/SK/VI/2010, tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kemenkes RI;
- Kemenkes R1. (2015). Situasi penyakit kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi.
- Khoiron, N., 2014. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Metode Leaflet dan Metode Slide Power Point

- terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker servikss Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo Tahun 2014. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.Surakarta
- Nisah,Chairun, 2017. Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan IVA test.
- Nurmala, I. Rahman, F. Nugroho, A. Erlyani, N. Anhar, VY. (2018). *Promosi Kesehatan*. ISBN. 978-602-473-040-6. Airlangga University. Surabaya.
- Parlindungan, DP. Mahardika GP. Yulinar D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. E-ISSN: 2745-6080*.
- Pratiwi, YF. Puspitasari, DI. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan. Vol. 10. No. 1. Pp 58-68*.
- Rindy, A. 2017, Efektivitas Metode Ceramah dengan Metode Powerpoint dan Leaflet dalam Peningkatanpengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker servikss di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia
- Ramadhanti CA. Adespin, DA. Julianti HP. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan Tanpa Media Leaflet terhadap pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal kedokteran Diponegoro. Volume 8 No. 1 Januari 2019*. pp 99-120.
- Suseno, [Mutiara R](#), 2017. Pengaruh Teknik Penyuluhan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat
- Savitri, A.dkk., 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufiq, A., 2015. Efektivitas Metode Leaflet dan Metode Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Perawatan Diabetes Mellitus di RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2015. Skripsi.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Wijayanti, N. Triyanta, Nur aini. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari dengan Media Video terhadap Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan masyarakat Berkala. Vol. 1. No. 1*.
- Wahyuningsih, T., Mulyani, E. Y., 2014. Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker servikss Melalui Deteksi dengan Metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 11(2): 221-227.